

PELESTARIAN EKOSISTEM PANTAI DARI SAMPAH PLASTIK MELALUI EDUKASI MASYARAKAT DAN PEMBERSIHAN LINGKUNGAN DI SUMBA TIMUR

Yohanis Huki^{1*}, Vidriana O.
Bano², Sudarsono Poli Wali³, Erna
Rambu A. Uma⁴, Marleni R.
Ndapa Huda⁵, Simon Petrus P.
Rihi⁶

^{1,3,4,5,6}) Mahasiswa Pendidikan
Biologi, Universitas Kristen Wira
Wacana Sumba

²) Pendidikan Biologi, Universitas
Kristen Wira Wacana Sumba

Article history

Received : 8 November 2021

Revised : 26 November 2021

Accepted : 6 Desember 2021

*Corresponding author

Yohanis Huki

Email : hanshuki99@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya menjaga ekosistem pantai adalah dengan menjaga kebersihan lingkungannya. Tingkat kesadaran masyarakat untuk giat menjaga kebersihan lingkungan pantai masih rendah. Hal ini terlihat dari penumpukan sampah plastik yang ditemukan di sekitar pesisir area pantai. Untuk itu, diperlukan langkah konkrit guna menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pantai. Mendasari hal itu, Pelestarian Ekosistem Pantai Dari Sampah Plastik Melalui Edukasi Masyarakat dan Pembersihan Lingkungan di Sumba Timur perlu untuk segera dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan contoh nyata dan pemahaman kepada masyarakat (wisatawan dan masyarakat lokal) untuk bersinergi menjaga kebersihan pantai, salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Metode yang dilakukan adalah melakukan aksi pembersihan pantai dengan mengumpulkan semua sampah plastik di sekitar area pantai. Kegiatan ini memberi dampak yang baik yaitu adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak mencemari ekosistem pantai dengan membuang sampah pada tempatnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat baik untuk terus dilakukan dan memberi saran bagi semua pihak untuk terus bergandengan tangan menjaga kebersihan dan melestarikan ekosistem pantai. Bagi pemerintah daerah sekiranya dapat menyediakan lebih banyak sarana tempat pembuangan sampah di kawasan pariwisata pantai.

Kata Kunci: Edukasi, Ekosistem Pantai, Pembersihan Lingkungan, Sampah Plastik

Abstract

One of the efforts to maintain the coastal ecosystem is to keep the cleanliness of the environment. The level of public awareness to actively preserve the cleanliness of the coastal environment is still low. It can be seen from the accumulation of plastic waste found around the coast of the coastal area. For this reason, concrete steps are needed to raise public awareness of the importance of preserving the coastal environment. Based on this, the activities of Efforts to Maintain the Preservation of the Coastal Ecosystem through Environmental Cleaning Activities in East Sumba Regency need to be carried out immediately. This activity aims to provide real examples and understanding to the community (tourists and local communities) to work together to maintain beach cleanliness, one of which is not littering. The method used is to carry out beach cleaning actions by collecting all plastic waste around the beach area. This activity has a good impact, namely increasing public awareness not to pollute the coastal ecosystem by disposing of garbage in its place. It can be concluded that this activity is perfect for continuing and providing suggestions for all parties to continue to join hands to maintain cleanliness and preserve the coastal ecosystem. For local governments, if they can offer more facilities for garbage disposal in coastal tourism areas.

Keywords: Coastal Ecosystem, Education, Environmental Cleaning, Plastic Waste

Copyright © 2022 Yohanis Huki, Vidriana O. Bano, Sudarsono Poli Wali, Erna Rambu A. Uma, Marleni R. Ndapa Huda, Simon Petrus P. Rihi

PENDAHULUAN

Pulau Sumba merupakan salah satu pulau yang menjadi bagian dari wilayah Provinsi NTT yang menyimpan banyak potensi wisata, pantai dengan kondisi alamnya yang tak kalah indah jika dibandingkan dengan pantai lain di Indonesia. Dari sekian pantai di pesisir Pulau Sumba terdapat dua pantai yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan maupun masyarakat lokal yaitu Pantai Walakiri dan Pantai Londa Lima.

Kedua pantai tersebut merupakan objek wisata favorit bagi masyarakat Kota Waingapu dikarenakan obyek wisata pantai yang menarik juga lokasinya dapat dijangkau dengan mudah. Pantai Walakiri terletak di Kelurahan Watumbaka, Kecamatan Pandawai, pantai ini terkenal dengan "bakau menari" ditambah dengan *sunset* nya yang indah dengan nuansa yang tenang. Kemudian, Pantai Londa Lima terletak di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, pantai ini terkenal dengan pasir putih dan laut yang tenang serta pohon-pohon yang rindang di pinggir pantai menjadikan pantai ini tempat favorit untuk dikunjungi saat musim liburan tiba. Kedua pantai ini menjadi tujuan wisata atau liburan bagi masyarakat Sumba Timur dan pengunjung dari luar daerah.

Ekosistem pantai menjadi bagian wisata yang unik karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat (teresterial) dan ekosistem laut (oseanik). Kedua ekosistem tersebut akan membentuk karakteristik yang baru dan berbeda sehingga saling mempengaruhi (Koroy et al., 2019). Silvitiani et al., (2018) juga menyatakan bahwa salah satu kategori wisata pantai yaitu pemanfaatan sumber daya pantai seperti pasir putih, pemandangan hamparan pantai, dan perairan pantai serta isinya. Terdapat banyak komponen biotik dan abiotik laut yang perlu dijaga seperti yang ada di Pantai Walakiri dan Londa Lima yaitu bakau, mangrove, hewan yang hidup di daerah pantai, dan pasir putih panjang.

Pemanfaatan daerah pantai untuk kegiatan manusia setiap tahun terus meningkat sehingga berakibat pada masalah lingkungan (Maulidah & Harmanto, 2018). Banyaknya pengunjung ke lokasi wisata berdampak pada penyebaran sampah plastik. Menurut Apriliani et al. (2017) pesatnya perkembangan pariwisata menimbulkan berbagai ancaman antara lain terjadinya: degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan, dan masalah persampahan. Selain itu, Vatria, (2010) memaparkan bahwa kerusakan lingkungan di wilayah pantai/pesisir Indonesia saat ini belum ditangani dengan optimal, bahkan kerusakan lingkungan semakin meluas. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan di wilayah pesisir adalah sampah. Dampak pencemaran sampah akan memberi pengaruh pada biota laut. Jika pencemaran sampah ini tidak secepatnya ditanggulangi dengan optimal maka dikhawatirkan sumber daya pesisir dan laut akan semakin terdegradasi. Hal ini juga memberi pengaruh pada aktivitas masyarakat pesisir akan semakin terancam.

Permasalahan di atas juga dapat ditemukan di pantai yang berada di Kabupaten Sumba Timur yaitu Pantai Walakiri dan Pantai Londa Lima. Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan banyak sampah plastik disekitaran Pantai Walakiri dan Pantai Londa Lima hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pantai di Kabupaten Sumba Timur masih sangat kurang, permasalahan lain yang ditemukan di lapangan yaitu tidak terdapat Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di sekitar area pantai, hal ini menyebabkan sampah-sampah yang sudah menumpuk di tempat sampah kecil, yang pada akhirnya akan bertebaran lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya langkah konkrit untuk menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem pantai dari sampah plastik di Kabupaten Sumba Timur, hal ini sejalan dengan pendapat Vatria, (2010), kerusakan ekosistem pantai menjadi hal penting untuk diperhatikan secara intensif karena dengan adanya kerusakan pada ekosistem pantai akan selalu diikuti dengan permasalahan-permasalahan lingkungan. Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi (HIPMAPBIO) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba merasa terpenggil untuk menyikapi masalah tersebut dengan mengadakan program pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk praktik nyata yang akan dilakukan ialah melakukan aksi edukasi dan pembersihan pantai dengan mengumpulkan semua sampah plastik di sekitar area pantai sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata dan pemahaman kepada masyarakat (wisatawan dan masyarakat pesisir) untuk turut menjaga kebersihan pantai, salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dalam upaya ini, seluruh komponen termasuk masyarakat diminta berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran itu.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pembersihan pantai ditunjukan pada dua titik lokasi yaitu, Pantai Walakiri dan Pantai Londalima. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama, pembersihan dilakukan di Pantai Walkiriri pada tanggal 6 Maret 2021 dengan jumlah mahasiswa yang terlibat 40 orang, kegiatan diawali dengan pengarahan dari HIPMAPBIO, kemudian mahaiswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk melaksanakan pembersihan, setelah itu sampah plastik dikumpulkan disatu tempat. Kemudian pada tahap kedua, pembersihan dilakukan di Pantai Londalima pada tanggal 13 Maret 2021 dengan jumlah mahasiswa yang terlibat 40 orang, kegiatan juga diawali dengan arahan dari HIPMAPBIO lalu mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan ketiga arah pantai, setelah itu sampah plastik dikumpulkan pada satu tempat.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu, metode pertama yaitu edukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem pantai dengan penyebaran *Flyer* melalui berbagai media sosial yang ada. Gambar 1 memperlihatkan contoh *Flyer* yang dishare di beberapa akun media sosial.. Metode kedua yaitu arahan terkait teknis pembersihan pantai dan manfaat pembersihan pantai sesuai ilmu yang didapatkan melalui mata kuliah ekologi, diikuti dengan aksi bersih pantai yang dilaksanakan 2 kali. Kegiatan ini dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi yang ditentukan jumlahnya, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan mencuci tangan. Setiap mahasiswa diwajibkan membawa karung bekas untuk menampung sampah plastik di lokasi kegiatan.



Gambar 1. Flyer kegiatan sebagai sarana edukasi pada masyarakat (a); Arahan Anggota HIPMAPBIO Universitas Kristen Wira Wacana (b)

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengumpulan sampah plastik di dua lokasi didapatkan sampah plastik terbanyak adalah bungkus makanan dan gelas plastik. Selain itu, terdapat juga sampah jenis lain yaitu seperti kaleng, besi, sisa nilon dan kain bekas. Kedua pantai ini tidak memiliki Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang mumpuni akibatnya jika sampah penuh pada kotak/bak sampah yang disediakan maka sampah tersebut akan kembali bertebaran kemana-mana. Di Pantai Walakiri hasil pengumpulan sampahnya terdiri atas 20 karung plastik yang terisi penuh, kemudian dikumpulkan di bak sampah lalu dibakar (gambar 2). Selanjutnya, di Pantai Londa Lima sampah yang dikumpulkan terdiri atas 15 karung sampah, kemudian dikumpulkan di lokasi yang jauh dari rumah warga lalu dibakar. Pantai Londa Lima sama sekali tidak ditemukan tempat pembuangan sampah (gambar 3).



Gambar 2. Pembersihan di Pantai Walakiri



Gambar 3. Pembersihan di pantai Londa Lima

Banyaknya sampah yang ditemukan di Pantai Walakiri dan Londa Lima menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan pantai. Sejalan dengan pendapat Muttaqien et al., (2019), bahwa masyarakat sadar jika mereka tahu, mengerti, dan yakin terhadap keadaan yang terjadi. Kesadaran masyarakat muncul dari kebiasaan, yang juga dipengaruhi oleh lingkungan dan peraturan yang ada. Partisipasi masyarakat sangatlah penting karena bagaimanapun juga masyarakat itu sendirilah yang akan menikmati keberadaan pantai sebagai objek wisata. Partisipasi masyarakat menurut Suratinoyo et al., (2017), ialah keterlibatan anggota masyarakat terhadap pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) yang artinya masyarakat terlibat dalam menyumbangkan ide dan melakukan tindakan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pemerintah dan aturan-aturannya memiliki peran penting untuk membangun kesadaran masyarakat. Pemerintah setempat dapat mengajak masyarakat dalam mengambil suatu kesepakatan dan bertindak bersama. Jika pemerintah mengadakan aturan dan menyediakan fasilitas maka secara tidak langsung akan membentuk pola pikir masyarakat tentang pentingnya kebersihan suatu pantai (Nau & Sombo, 2020). Selain itu perlunya sosialisasi yang sering dilakukan kepada masyarakat. Yudistira, (2013), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada masyarakat yaitu, sosial ekonomi, budaya, pendidikan, dan pengalaman. Sosial, pendidikan, dan pengalaman yang kurang akan berdampak pada tindakan dan perilaku masyarakat. Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan pantai perlu terus dioptimalkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat baik untuk terus dilakukan dan memberi saran bagi semua pihak untuk terus bergandengan tangan menjaga kebersihan dan melestarikan ekosistem pantai. Bagi pemerintah daerah sekiranya dapat menyediakan lebih banyak sarana tempat pembuangan sampah di kawasan pariwisata pantai.

KESIMPULAN

Kegiatan ini memberi dampak yang baik yaitu adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak mencemari ekosistem pantai dengan membuang sampah pada tempatnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat baik untuk terus dilakukan dan memberi saran bagi semua pihak untuk terus bergandengan tangan menjaga kebersihan dan melestarikan ekosistem pantai. Bagi pemerintah daerah sekiranya dapat menyediakan lebih banyak sarana tempat pembuangan sampah di kawasan pariwisata pantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah mendukung kegiatan ini. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi atas partisipasinya, sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

PUSTAKA

- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). AKSI BERSIH PANTAI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PENCEMARAN PESISIR DI PANTAI PANGANDARAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–80. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16292/7948>
- Koroy, K., Nurafni, N., & Pina, F. (2019). Analisis of Coastal Ecosystem A Marine Ecotourism at Kokoya Island, Morotai Island District. *Musamus Fisheries and Marine Journal*, 63–76. <https://doi.org/10.35724/mfmj.v2i1.2231>
- Maulidah, S., & Harmanto. (2018). KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS (POKMASWAS): KESADARAN EKOLOGI MASYARAKAT DESA LABUHAN KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN DALAM MENJAGA EKOSISTEM PANTAI KUTANG. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(3), 1106–1120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/26259>
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>
- Nau, G. W., & Sombo, I. T. (2020). SOSIALISASI DAN GERAKAN BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH DI KAWASAN WISATA HUTAN MANGROVE OESAPA BARAT KOTA KUPANG. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i2.1849>
- Silvitiani, K., Yulianda, F., & Siregar, V. P. (2018). PERENCANAAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BERBASIS POTENSI SUMBERDAYA ALAM DAN DAYA DUKUNG KAWASAN DI DESA SAWARNA, BANTEN (Coastal Tourism Development Based on Natural Resources and Carrying Capacity in Sawarna Village, Banten). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(2), 66. <https://doi.org/10.22146/jml.23076>
- Suratinoyo, S. A., Lengkong, F. D., & Londa, V. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN KEBERSIHAN PANTAI DI KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 3(46). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16305/15808>
- Vatria, B. (2010). Berbagai Kegiatan Manusia Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai Serta Dampak Yang Ditimbulkannya. *Jurnal Belian*, 9(1), 47–54.
- Yudistira, H. (2013). POLA PERILAKU MEMBUANG SAMPAH MASYARAKAT KAMPUNG SANGIR KELURAHAN TITIWUNGEN SELATAN DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SARIO. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 6(11). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/1730>

Format Sitasi: Huki, Y., Bano, V.O., Wali, S.P., Uma, E.R.A., Huda, M.R.N., Rihi, S.P.P. (2022). Pelestarian Ekosistem Pantai dari Sampah Plastik Melalui Edukasi Masyarakat dan Pembersihan Lingkungan di Sumba Timur. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(1): 92-96. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1534>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))